



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DIAN HASANAH
NIM. 16 402 00283**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

**DIAN HASANAH
NIM. 16 402 00283**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**DIAN HASANAH
NIM. 16 402 00283**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 197603242006042002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, MEI
NIDN. 2028048201**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DIAN HASANAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DIAN HASANAH** yang berjudul "**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE., M.Si.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuriz Zein, MEI
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN HASANAH
NIM : 16 402 00283
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



DIAN HASANAH

NIM. 16 402 00283

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dian Hasanah
NIM : 16 402 00283
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 29 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



DIAN HASANAH
NIM. 16 402 00283



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Dian Hasanah
NIM : 16 402 00283
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi
Sumatera Barat

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Sekretaris

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2005058902

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin / 24 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat**
Nama : **Dian Hasanah**
Nim : **1640200823**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,62**
Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2023
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dian Hasanah
Nim : 16 402 00283
Judul Skripsi : **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang sesuai dengan teori pada indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat periode 2013-2022. Dimana data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan dan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan yang signifikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat”.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yaitu kemiskinan, PDRB, pengangguran, rasio ketergantungan dan pengeluaran rumah tangga.

Jenis penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif dan sumber data panel dari *www.bps.go.id*. kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu E-Views 10. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, secara keseluruhan jumlah sampel selama 10 tahun sebanyak 30 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0.460438 Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel indeks pembangunan manusia sebesar 46,0 persen dan sisanya 54 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi penelitian terhadap Provinsi Sumatera Barat dengan menilai tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat melalui sumber IPM.

Kata Kunci: indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat”.Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr.Erawadi M.Ag.selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan

- Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. H, Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,.
 3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati, M.P selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
 4. Ibu Dr. Rukiah, SE.,M.Si. selaku Pembimbing I dan Aliman Syahuri Zein, MEI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Azwar Hamid., Selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
 6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda alm. Muhammad Hasnan S.Pd, Ibunda tercinta Maslan Nasution S.Pd yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Kepada suami tercinta Muhammad Putra Perdana S.E dan anak tercinta Maheer Azka Perdana yang tidak bosannya memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti, tak lupa kepada saudara dan saudari peneliti. Yakni kakanda Nur Adilah MT, kakanda Zuhdi Maulana S.Pd, adik peneliti Aulia Rifki S.Pd, Azki Amlia, dan Inayatul Husna, Kakak Ipar peneliti Rahma Kholilah S.Pd, Keponakan peneliti Hanan Syafiq Ahmad, serta kepada seluruh keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti. karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti, Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada semuanya.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Rika Handayani Lubis, SE., Rosmalina Siregar, SE., Hasinah Ali SE., Wilda Sonja Fitria Siregar, SE., Zuraidah Siregar, SE., Syarifah Hayati Napitupulu, SE., Yudi Sahala Simatupang, SE., Hotriani Harahap, SE., Taufik Dwi Cahyo, SE., Imanur Adilah Siregar, SE., Sri Meintin, SE., Sarleni Nasution, S.Pd., Syarifah

Hannum Koto, S.Pd., juga semua teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang selalu ada dan saling membantu selama masa perkuliahan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan pantang menyerah sampai tahap ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbalalamin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Mei 2023

Peneliti

DIAN HASANAH

NIM. 16 402 00283

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta Marbutah hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta Marbutah mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah..... 8

D. Definisi Operasional Variabel 9

E. Rumusan Masalah 10

F. Tujuan Penelitian 10

G. Kegunaan Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori..... 13

1. Indeks Pembangunan Manusia 13

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia 14

b. Pengukuran Pembangunan Manusia..... 15

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPM..... 17

d. Kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia..... 18

e. Hubungan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 19

2. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam 21

3. Pertumbuhan Ekonomi	22
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	22
b. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	23
c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	24
d. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	25
e. Kriteria Pertumbuhan Ekonomi	27
B. PenelitianTedahulu.....	27
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
1. Pemilihan Model Estimasi	37
a. <i>Common Effect</i>	37
b. <i>Fixed Effect</i>	38
c. <i>Random Effect</i>	38
2. Uji Statistik Deskriptif.....	39
3. Uji Normalitas.....	40
4. Uji Hipotesis	40
5. Uji Regresi Linear Sederhana	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GambaranUmum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat.....	43
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat.....	45
3. Kondisi Iklim Provinsi Sumatera Barat.....	46
B. GambaranUmumVariabelPenelitian.....	47
1. Indeks Pembangunan Manusia	47
2. Pertumbuhan Ekonomi	49
C. Hasil Estimasi.....	50
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	50
a. <i>Uji Chow Test</i>	51
b. <i>UjiHausman Test</i>	52
2. Uji Statistik Deskriptif	53
3. UjiNormalitas	54
4. Uji Hipotesis	55
5. Uji Regresi Linear Sederhana.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat 2013 - 2022.....	2
Tabel II Klasifikasi Status Indeks Pembangunan Manusia.....	5
Tabel III Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat 2013-2018	6
Tabel IV Defenisi Operasional Variabel.....	10
Tabel I Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Uji Model Estimasi	50
Tabel 4.2 Hasil <i>Uji Chow</i>	51
Tabel 4.3 Uji <i>Hausman Test</i>	52
Tabel 4.4 Uji Deskriptif	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.6 Uji Hipotesis	55
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia 2013-2022	48
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi 2013-2022.....	49
Gambar 4.3 Uji Normalitas	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perekonomian suatu Negara tidak cukup hanya mengidentifikasi akan faktor-faktor yang bersifat ekonomi dan non ekonomi yang terjadi didalam negeri, tetapi juga harus mampu mengkaitkan kejadian-kejadian yang bersifat ekonomi dan non ekonomi diluar negeri. Faktor non ekonomi seperti faktor sosial, politik, hukum, hubungan dengan luar negeri serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar negeri menjadi bagian dalam perekonomian suatu negara.¹

Salah satu hal penting yang menjadi indikator kemajuan perekonomian Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kinerja perekonomian, Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, cenderung menjadi negara dengan performa yang berbeda, dibandingkan dengan negara yang mengalami stagnasi pertumbuhan ekonomi.²

Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh merupakan tujuan makro ekonomi jangka panjang dari periode keperiode lainnya serta faktor-faktor produksi yang mengalami penambahan kuantitas serta kualitasnya. Menurut Sadono, Ada dua alasan yang menyebabkan suatu Negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang yaitu untuk

¹BasukiPujalwanto,2014.*PerekonomianIndonesia*.Yogyakarta:Grahailmu.Hlm. 24.

²Dewi Kurniawati Sunusi, dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*, Jurnal. Manado:Universitas Sam Ratulangi Manado,hlm,126.

menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat.³

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.⁴

Tabel I
Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2022
(Persen)

Kota/Kabupaten	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Padang	6,66	6,46	6,39	6,21	6,23	6,06	5,65	1,86	3,66	3,14
Bukittinggi	6,28	6,20	6,12	6,04	6,08	6,00	5,84	1,76	3,61	3,05
Payakumbuh	6,56	6,47	6,19	6,08	6,12	6,00	5,92	1,66	3,58	3,24

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.1 di atas tingkat Pertumbuhan ekonomi di Kota Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2022, tingkat pertumbuhan ekonomi di kota tersebut mengalami Fluktuasi, seperti pada tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Padang pada tahun 2013 sebesar 6,66 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,46 persen, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 6,39 persen, dan pada tahun 2016 sebesar 6,21 persen, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,23 persen, dan pada tahun 2018

³Tommy Prio Haryanto. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal. Issn 2252-6889

⁴Zuwesty Eka Putri. Oktober 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.5, No.2

mengalami penurunan kembali sebesar 6,06 persen dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,65 persen, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,86 persen, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,66 persen, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 3,14 persen. Begitu juga dengan kota-kota selanjutnya seperti kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh.

Suatu Negara memerlukan konsep-konsep yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi pertentangan konsep-konsep pembangunan dengan yang telah direalisasikan yang melahirkan inkonsistensi kebijakan ekonomi sekaligus efek yang berbeda ketika diterapkan di Negara berkembang salah satunya Indonesia termasuk di dalamnya Sumatera Barat, Sumatera Barat yang memiliki berbagai sumber daya alam yang potensial yang bila dimanfaatkan dengan efektif dapat menunjang perekonomian yang lebih baik, namun kenyataannya kekayaan alam saja tidak bisa menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika tidak diikuti dengan produktivitas.

Menurut Adam Smith, dalam buku *The Wealth of Nations*, pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan PDB itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk dan persediaan barang-barang modal. Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi memang dalam empat factor tersebut, tetapi juga memiliki variable pendukung yang meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan ekonomi seperti: Investasi,

Angkatam Kerja, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah.⁵

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan ekonomi. Pembangunan manusia merupakan hal multak yang dilakukan guna mencetak sumber daya manusia yang memadai dalam danu ntuk dapat melakukan pembangunan kembali tentunya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara maupun alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam pembangunan manusia. IPM terdiri dari tiga komponen pembangunan manusia yaitu: Kesehatan yang diukur dengan usia hidup/harapan hidup pada saat lahir, Pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata melek huruf penduduk dan rata-rata lama sekolah, dan Kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari matauang domestik di masing-masing Negara harus meningkatkan investasi bidang pendidikandan kesehatan untuk mencapai pembangunan.⁶

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Klasifikasi status pembangunan manusia dapat dilihat pada table sebagai berikut:⁷

⁵Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon. Januari 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.I,No.02

⁶IntanSafitri,*PengaruhPengeluaranPemerintahSektorKesehatan,Pendidikan,DanInfrastrukturTerhadapIndeksPembangunanManusiaDiProvinsiAceh*,JurnalIlmiahMahasiswa

⁷Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017, hlm.9.

Tabel II
Klasifikasi Status Indeks Pembangunan Manusia

Nilai IPM	Status IPM
<60	Rendah
60<IPM<70	Sedang
70<IPM<80	Tinggi
>80	Sangat Tinggi

Sumber: Publikasi BPS Indeks Pembangunan Manusia

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebut kan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.⁸

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah dengan menciptakan pertumbuhan Gross National Product (GNP) yang setinggi-tingginya yang diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, perbaikan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, penyelenggaraan pendidikan dengan baik, peningkatan standar kesehatan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran

⁸Eka Pratiwi Lumbantoruan Paidi Hidayat, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomidan Keuangan Vol.2No.2

kehidupan budaya.⁹

Sumber daya manusia merupakan salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu Negara, maka semakin meningkat efisiensi dan produktivitas suatu Negara tersebut.¹⁰ Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang pertumbuhan ekonominya dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia, sebagaimana data yang tercantum pada tabel dibawah ini yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat:

Tabel III
Data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2022 (Persen)

Kota/Kabupaten	Tahun									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Padang	79,23	79,83	80,36	81,06	81,58	82,25	82,68	82,82	82,90	83,29
Bukittinggi	77,67	78,02	78,72	79,11	79,80	80,11	80,71	80,58	80,70	81,42
Payakumbuh	76,34	76,49	74,42	77,56	77,91	78,23	78,95	78,90	79,08	79,53

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan table 1.3 di atas dapat dilihat bahwa kondisi IPM di Provinsi Sumatera barat tersebut cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. IPM yang paling banyak mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai pada tahun 2022 yaitu kota Padang sebanyak 83,29 persen pada tahun 2022.

Dari keseluruhan data mulai dari data Pertumbuhan ekonomi dan Indeks

⁹Moh Muqorrobin, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 NO. 3, 2017, hlm 1

¹⁰ Yulia Octavia Rahmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Angkatan kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomu Periode 1995-2017” *Jurnal Ekonomi*, hlm. 3

Pembangunan Manusia di kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat tersebut dapat diketahui bahwa Indeks pembangunan Manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi pada kenyataannya tingkat Pertumbuhan ekonomi justru mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Seharusnya ketika Indeks pembangunan manusia meningkat seharusnya tingkat pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Hal ini berarti peningkatan indeks pembangunan manusia tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sector ekonomi yang secara langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi ini, memiliki hubungan yang erat, IPM yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “ **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami

penurunan pada tahun 2013 sampai 2022.

2. Data indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 sampai 2022.
3. Peningkatan indeks pembangunan manusia tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini akan membahas tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di kota Provinsi Sumatera Barat yaitu kota Padang, Kabupaten Bukittinggi, dan kota Payakumbuh.

Untuk Variabel bebas atau independen adalah Indeks Pembangunan Manusia (X1), sedangkan variable terikat atau dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penelitian ini hanya pada 2 Kota dan 1 kabupaten di Provinsi Sumatera barat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Yaitu Kota Padang, Kabupaten Bukittinggi dan kota Payakumbuh.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady dalam buku Sugiono: “Variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. “sedangkan menurut Kerlinger dalam buku Sugiono, “variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, variable dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu

nilai yang berbeda”. Dengan demikian, variable itu merupakan suatu yang bervariasi.¹¹

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Setelah variabel tersebut diklasifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel penelitian dari judul “pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Tabel IV
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Indeks Pembangunan manusia (IPM) (X)	IPM adalah salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.	Rasio

¹¹ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, hal.58.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi merupakan Peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDRB.	Rasio
-------------------------	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis mengenai materi tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Bagi pemerintah

Menjadi informasi pemerintah daerah untuk menagambil keputusan dalam pengeluaran pemerintah dalam rangka memaksimalkan kontribusi yang berpengaruh pada pembangunan ekonomi masyarakat.

3. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih cara berfikir secara ilmiah, dan dapat membandingkan teori dan prakteknya khususnya pada bidang Ilmu Ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk penjelasan detail arah sistematika proposal ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang terkait dengan variabel peneliti yang akan diteliti khususnya variabel dependen. Batasan Masalah, berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah tidak meluas. Definisi Operasional Variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan cara penyelesaian lewat penelitian. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini berisi komponen teori, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian meliputi; kerangka teori yaitu berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pandangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru. Kerangka pikir yaitu merupakan kerangka yang dikemukakan peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang akan diteliti, jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan Sampel, memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Teknik pengumpulan merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Analisis data menjelaskan teknik atau rumus yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Pengertian indeks pembangunan manusia diklasifikasikan oleh lembaga UNDP (United Nation Development Program) sebagai “Suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk”. Dengan demikian, IPM merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia.¹²

UNDP (United Nation Development Programe) mendefenisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimate end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.¹³

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil didalamnya. Proses pembangunan

¹² Moh Muqorrobin, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*, JURNAL Pendidikan EKonomi Volume 5 No 3 (2017)

¹³ Nurul Izzah, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013*, At-Tijarah Volume 1, No.2, Juli-Desember 2015

SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, sampai masa modern. IPM secara matematis adalah indeks gabungan yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan indeks hidup layak. Dalam menyusun indeks pembangunan manusia seperti diuraikan sebelumnya perlu ditetapkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing komponen.¹⁴

a. Komponen indeks pembangunan manusia ada 3:

1. Kesehatan yang diukur dengan usia hidup/harapan hidup pada saat lahir
2. Pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata melek huruf penduduk dan rata-rata lama sekolah
3. Kualitas standar hidup yang diukur berdasarkan pendapatan perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari mata uang domestik di masing-masing Negara harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.¹⁵

IPM lebih fokus menyoroti pada hal-hal yang lebih sensitif daripada hanya melihat pendapatan perkapita sebagai ukuran untuk menilai

¹⁴ Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, hlm106

¹⁵ Moh Muqorrobin, *Op. Cit*, hlm 12.

pembangunan ekonomi. IPM dapat menilai pembangunan di daerah disebabkan :

1. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.
2. IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan.
3. IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat.
4. Meskipun menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.¹⁶

b. Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam

¹⁶ Nurul Izzah, *Op. Cit*, hlm.9

pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli.¹⁷

Skor Indeks Pembangunan Manusia ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM-nya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara. Demikian pula sebaliknya. Indeks Pembangunan Manusia ini oleh UNDP dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. Very high HDI: untuk nilai IPM ≥ 0.800
- b. High HDI: $0.700 \leq$ nilai IPM < 0.800
- c. Medium HDI: $0.550 \leq$ nilai IPM < 0.700
- d. Low HDI: nilai IPM < 0.550 (Ibid, h. 148)

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran perkapita atau pendapatan perkapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan perkapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan perkapita pertahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan perkapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat.

¹⁷ Beik Syauqi Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 45.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menurut Kuncoro antara lain sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah. PDRB juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia.

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan. Dengan

memperluas lapangan pekerjaan akan meminimumkan pengangguran dan mendukung pencapaian peningkatan pembangunan manusia.¹⁸

4. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Jika rasio ketergantungan tinggi maka IPM rendah karena banyaknya beban yang harus ditanggung oleh usia tidak produktif.

5. Pengeluaran Rumah Tangga

Rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Dimana kesehatan dan pendidikan merupakan unsur tercapainya standar kehidupan pada manusia.

d. Kebijakan dalam Peningkatan kualitas Hidup Manusia

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas fisik manusia (*Individual fisycal quality*)
Meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gii, sandang, perumahan, dan pemukiman yang sehat.
2. Peningkatan kualitas keterampilan (*Skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.

¹⁸ Nadia Ayu Bhakti, "Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempenagruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.18 No.04(452469) ISSN 1411-0393. 2012. hlm. 454.

3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai sector pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.¹⁹
- e. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.

¹⁹ Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

Pengaruh secara tidak langsung faktor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi umumnya melalui beberapa cara, antara lain misalnya perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan taraf kesehatan mendorong bertambahnya jumlah penduduk yang akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja. Tingkat kesehatan yang baik akan mempengaruhi penguasaan keterampilan dan kemampuan mengendalikan tekanan, sehingga mampu mengembangkan intensitas riset dan karenanya kemajuan teknologi akan tercapai. Kemajuan teknologi ini akan mempengaruhi kemampuan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁰

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut dibantah oleh Ranis dan Stewart. Ranis dan Stewart menyatakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan beriringan secara simultan. Dan menurut Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan

²⁰ Eka Pratiwi Lumbantoruan Paidi Hidayat, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.2

kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Islam

Manusia merupakan kekayaan suatu negara. Menurut Kuncoro, yang menjadi focus dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia. Sebagaimana pesan dalam Q.S. Hud ayat 61:

وَالَّذِي تُمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

Dalam surah Hud ayat 61 diatas, dinyatakan bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah di muka bumi yang mengemban tugas untuk memakmurkannya. Dalam konteks kehidupan manusia yang sesungguhnya, ayat tersebut dapat dipahami dengan melaksanakan pembanguana.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut P. Eko Prasetyo (2009), istilah pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Sedangkan menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.²¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu output yang pada akhirnya akan mendapatkan balas jasa berupa pendapatan masyarakat.²²

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

²¹ Tommy Prio Haryanto. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal. Issn 2252-6889

²² Zunaiddin Zakaria, 2009, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press. hal. 104.

Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.²³

b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah. Menurut Abdurrahman Yusro yang dikutip kembali oleh Said Sa'ad Marthon, "pertumbuhan ekonomi dalam islam telah digambarkan dalam Al-Quran surah An-Nahl 112.²⁴

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ
فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.²⁵

Adapun tafsiran ayat tersebut adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup kaum akan diraih selama kaum tersebut rajin untuk meminta ampun, Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bersyukur dan bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan, akan tetapi kemaksiatan

²³ Prima Audia Daniel. Maret 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi*. Ekonomis: Jurnal Of Economics And Business Vol.2 No.1

²⁴ Shahih. 2015. *Tafsir Al-Mukhtasar, Tafsir Riyadh*, Jakarta, hlm. 45

²⁵ Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012.) hlm. 112.

semakin merajalela dan masyarakat tidak taan kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan an kestabilan kehidupan. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.²⁶

c. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah berbeda- beda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kepemilikan sumber daya alam, perbedaan jumlah penduduk, dan tenaga kerja yang berbeda antar daerah. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.²⁷ Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Tenaga Kerja

Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun pertumbuhan tenaga kerja juga dapat memberikan dampak yang negatif. Hal ini akan terjadi bila sistem perekonomian daerah tersebut tidak mampu menyerap secara produktif peningkatan tenaga kerja.

²⁶ Shahih, Ibid.

²⁷ Zuwesty Eka Putri. Oktober 2015. Analisis *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen

2) Angka Ketergantungan

Angka Ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase angka ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase angka ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

3) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase.²⁸

d. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori neoklasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja.

²⁸ Daniel Sitindaon, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*", (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang 2013), hlm. 16-19.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan Negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris mengenai sumber pertumbuhan ekonomi. Pendapat Neo-Klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: adanya akumulasi capital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan merupakan proses yang gradual, perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif, adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan, aspek-aspek internasional merupakan faktor bagi perkembangan. Menurut Solow yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Di samping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Menurut teori keynesian, yang dipelopori oleh J.M Keynes, Keynes menyatakan bahwa, dalam jangka pendek *output* nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan *aggregate*. Kaum Keynesian

yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi.²⁹

e. Kriteria Pertumbuhan Ekonomi

Menurut P. Eko Prasetyo perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.³⁰

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh indeks pembangunan manusia

²⁹ Herman Ardiansyah. 2017. *Pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3

³⁰ Tommy Prio Haryanto. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal. Issn 2252-6889

³¹ Zuwesty Eka Putri. Oktober 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen

terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel I
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti	Judul/ Tahun	Hasil
1	Yunus Permana Hasiholan (Skripsi Universitas Sumatera Utara 2019)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Ketimpangan, Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia	Variabel Kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap IPM, Variabel Pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.
2	Prisca Adi Luckynuari (Jurnal Konomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro) 2019	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia Studi Kasus Kabupaten / Kota di Provinsi D.I Yogyakarta)	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas pembangunan manusia, pengangguran berpengaruh negatif terhadap kualitas pembangunan manusia, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan. terhadap kualitas pembangunan manusia.

3	Rizaldi Zakaria (Jurnal Universitas IslamIndonesia) 2017	Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016	Hasil dari penelitian bahwa Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap IPM Variabel pengangguran Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, Variabel kemiskinan Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, Variabel pertumbuhann Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan variabel Belanja Modal berpengaruh positif terhadap IPM.
4	Riana Puji Lestari (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Aceh Besar.	IPM berpengaruh besar terhadap kemiskinan dan TPAK juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji simultan uji F menunjukkan bahwa secara bersamaan IPM dan TPAK memiliki pengaruh signifikasi terhadap kemiskinan di

			aceh besar.
5	Muh Suriadi (Skripsi Unversitas Muhammadiyah Makassar) 2019	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo	Secara simultan Variabel Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Secara Parsial Indeks daya beli berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.

Persamaan dari penelitian Yunus Permana Hasiholan dengan peeneliti adalah sama-sama membahas Kemiskinan, pengangguran dan Ketimpangan Pendapatan. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Yunus Permana Hasiholan adalah peneliti meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Yunus Permana Hasiholan meneliti tentang Analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

Persamaan dari penelitian Prisca Adi Luckynuari dengan peneliti adalah sama-sama membahas Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan

Ekonomi, dan IPM. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Prisca Adi Luckynuari adalah peneliti meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Prisca Adi Luckynuari meneliti tentang Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten / Kota di Provinsi D.I Yogyakarta).

Persamaan dari penelitian Rizaldi Zakaria dengan peneliti adalah sama-sama membahas Tingkat Jumlah Penduduk, pengangguran, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Rizaldi Zakaria adalah peneliti meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Rizaldi Zakaria meneliti tentang Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.

Persamaan dan Peberdaan peneliti Riani Puji Lestar dengan peneliti adalah sama-sama membahas Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Riani Puji Lestari meneliti tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

(TPAK) Terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Aceh Besar.

Persamaan dan perbedaan peneliti Suriadi dengan peneliti adalah sama-sama membahas Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti meneiti tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Suriadi Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo

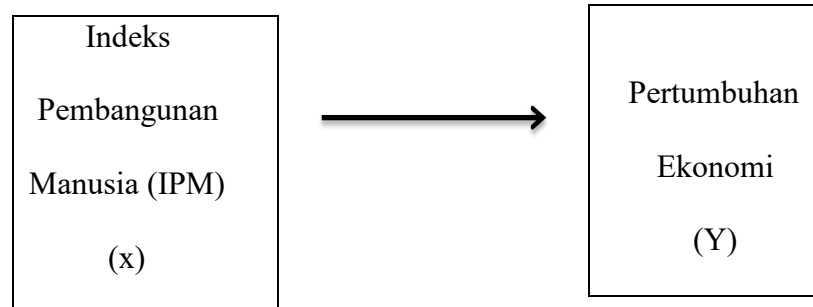
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis.³²

Di dalam kerangka pikir inilah akan dijelaskan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

³² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir pada gambar di atas yang terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (X) akan mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) baik secara parsial maupun simultan.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti hipotesis yang disajikan sebagai bukti. Jadi, dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara.

Adapun hipotesis-hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_{a1} = Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

H_{o1} = Tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di kota Padang, Payakumbuh dan Kabupaten Bukittinggi dalam rentang waktu tahun 2013-2022. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengadakan penelitian di Provinsi Sumatera Barat yang diperoleh melalui hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website www.bps.go.id*.

Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi dibandingkan kota atau kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai April 2021 sampai dengan November 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian datayang berbentuk angka.³³ Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* atau disebut juga deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam mingguan, bulanan, atau tahunan. Data tersebut diperoleh dari laporan yang dipublikasikan BPS Sumatera Barat.

³³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2018), Hal. 113.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi juga merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang sama dan nilai kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran atau observasi dari satu atau berbeda ciri dari unsur-unsur populasi yang terdiri dari benda-benda itu tersendiri.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penting sampel ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.³⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

³⁴Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 80

³⁵Nanang Martono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 73

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Penerbit Alfabeta: 2014), hal. 122-123.

sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.³⁷

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah data IPM dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki data lengkap pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai tahun 2022 yang terdapat di kota Padang, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 2 Kota dan 1 Kabupaten x 10 tahun yang diperoleh hasilnya yaitu 30 sampel penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Sedangkan dalam pengumpulan data maka di lakukan beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 2013-2022 yang meliputi laporan diambil dari publikasi BPS Provinsi Sumatera Barat.

³⁷Nanang Martono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 74

2. Studi Kepustakaan

Adapun Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku ekonomi syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian, yang dicantumkan dalam landasan teori.

E. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Eviews 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Ada estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

b. *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *fixed effect* menambahkan variabel dummy.³⁸

c. *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal ini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji *husman*. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrangge multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara *common effect* dan *random effect*.

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

1) *Uji Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah Metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*.

³⁸ShochrulAjija, dkk. *Cara CerdasMenguasaiEviews*, (Jakarta: SelembaEmpat, 2011), hlm. 51.

2) Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Untuk menentukan model terbaik estimasi terakhir, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji LM (*Lagrange Multiplier*), uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effects* dan *Random Effects*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effects}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{Random Effects}$ yang paling sesuai

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypotesis-Cross-section* dengan α , dengan ketentuan sebagai berikut:

$\text{Test Hypotesis-Cross-section} > \alpha = H_a$ ditolak

$\text{Test Hypotesis-Cross-section} < \alpha = H_0$ diterima

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi dan menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan.³⁹

³⁹ Mansuri, 2016, Modul Praktikum Eviews. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, hal. 15.

Analisis statistik deskriptif yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan metode J-B (Jarque-Bera), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (*Jarque-Bera*) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (*Jarque-Bera*) lebih kecil dari 0.05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.⁴⁰

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Apabila nilai prob. t-statistik (ditunjukkan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila

⁴⁰ Mansuri, 2016, . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, hal. 15.

nilai prob. t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.⁴¹

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.⁴²

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas. Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah:

$$PE_{it} = \alpha + \beta IPM_{it} + e$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

i = Wilayah

⁴¹ Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, hal 169.

⁴² Ibid, hal 170.

t = Waktu

e = Error

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (variabel bebas lebih dari satu) terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sumatera Barat

Nama Provinsi Sumatera Barat bermula pada zaman Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC), di mana sebutan wilayah untuk kawasan pesisir barat Sumatera adalah *Hoofdcomptoir van Sumatra's westkust*. Kemudian dengan semakin menguatnya pengaruh politik dan ekonomi VOC, sampai abad ke 18 wilayah administratif ini telah mencakup kawasan pantai barat Sumatera mulai dari Barus sampai Inderapura. Seiring dengan kejatuhan Kerajaan Pagaruyung, dan keterlibatan Belanda dalam PerangPadri, pemerintah Hindia Belanda mulai menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari *Pax Nederlandica*, kawasan yang berada dalam pengawasan Belanda, dan wilayah Minangkabau ini dibagi atas *Residentie Padangsche Benedenlanden* dan *Residentie Padangsche Bovenlanden*.

Selanjutnya dalam perkembangan administrasi pemerintahan kolonial Hindia Belanda, daerah ini tergabung dalam Gouvernement Sumatra's Westkust, termasuk di dalamnya wilayah Residentie Bengkulu yang baru diserahkan Inggris kepada Belanda. Kemudian diperluas lagi dengan memasukkan Tapanuli dan Singkil. Namun pada tahun 1905, wilayah Tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi Residentie Tapanuli, sedangkan wilayah Singkil diberikan kepada

Residentie Atjeh. Kemudian pada tahun 1914, Gouvernement Sumatra's Westkust, diturunkan statusnya menjadi Residentie Sumatra's Westkust, dan menambahkan wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam Residentie Sumatra's Westkust, serta pada tahun 1935 wilayah Kerinci juga digabungkan ke dalam Residentie Sumatra's Westkust. Pasca pemecahan Gouvernement Sumatra's Oostkust, wilayah Rokan Hulu dan Kuantan Singingi diberikan kepada Residentie Riouw, dan juga dibentuk Residentie Djambi pada periode yang hampir bersamaan.

Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatra Barat tergabung dalam provinsi Sumatra yang berpusat di Bukittinggi. Selanjutnya ibu kota provinsi Sumatra Barat yang baru ini masih tetap di Bukittinggi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatra Barat No. 1/g/PD/1958, tanggal 29 Mei 1958 ibu kota provinsi dipindahkan ke Padang.

Adapun Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

a. Wilayah Kabupaten

Agam, Dharmasraya, Kepulauan Mentawai, Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, Pasaman, Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Sijunjung, Solok, Solok Selatan, Tanah Datar, Bukittinggi.

b. Wilayah Kota

Padang, Padang panjang, Pariaman, Payakumbuh, Sawahlunto, Solok.

2. Kondisi Geografis Sumatera Barat

Sumatra Barat terletak di pesisir barat di bagian tengah pulau Sumatra yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudra Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km². Kepulauan Mentawai yang terletak di Samudra Hindia termasuk dalam provinsi ini.

Terdapat 29 gunung yang tersebar di 7 kabupaten dan kota di Sumatra Barat, dengan Gunung Kerinci di kabupaten Solok Selatan sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. Selain Gunung Kerinci, Sumatra Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Marapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatra Barat juga memiliki banyak danau. Danau terluas adalah Singkarak di kabupaten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Maninjau di kabupaten Agam. Dengan luas mencapai 130,1 km², Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di

Sumatra dan sebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Di atas dan Danau Dibawah).

Sumatra Barat merupakan salah satu daerah rawan gempa di Indonesia. Hal ini disebabkan karena letaknya yang berada pada jalur patahan Semangko, tepat di antara pertemuan dua lempeng benua besar, yaitu Eurasia dan Indo-Australia. Oleh karenanya, wilayah ini sering mengalami gempa bumi. Gempa bumi besar yang terjadi akhir-akhir ini di Sumatra Barat di antaranya adalah Gempa bumi 30 September 2009 dan Gempa bumi Kepulauan Mentawai 2010.

3. Kondisi Iklim Sumatera Barat

Sumatra Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yang cukup tinggi, yaitu antara 22,6 °C sampai 31,5 °C. Provinsi ini juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Sumatera Barat merupakan daerah tropis yang dilalui garis khatulistiwa dengan memiliki pola curah hujan equatorial ditandai dengan adanya dua puncak musim hujan dalam satu tahun (bimodal) yaitu puncak pertama pada bulan Maret dan puncak kedua pada bulan November. Dengan rata-rata curah hujan BMKG membagi daerah Sumatera Barat menjadi zona musim (ZOM) dan non zona musim (Non ZOM) ditandai dengan mengalami musim hujan sepanjang tahun. Daerah non zona Musim (Non ZOM) yaitu Pasaman Barat, Pasaman, Agam Bagian Barat, Padang Pariaman, Pariaman, Padang Panjang, Pesisir Selatan dan

Kepulauan Mentawai. Sedangkan daerah ZOM meliputi Rao (Pasaman), 50 Kota, Payakumbuh, Bukit Tinggi, Agam Bagian timur, Tanah Datar, Solok, Sijunjung, Sawahlunto, Dharmasraya, Solok Selatan.

Laporan WMO Greenhouse Gas Bulletin vol 13 yang dipublish 30 Oktober 2017 tentang gas-gas rumah kaca hampir seluruh konsentrasi gas-gas rumah kaca mengalami peningkatan. CO₂ terjadi peningkatan 145% diasumsikan sebelum revolusi industri tahun 1750 : 278 ppm 2016 sudah mencapai 403.3 ppm (part per milion). Berdasarkan tabel diatas gas CH₄ yang paling tinggi peningkatannya 257% tahun 1750: 722 ppb (part per bilion) menjadi tahun 2016 : 1853.2 ppb dan untuk N₂O 122% tahun 1750 : 270 tahun 2016 menjadi 328.9 ppb.

B. Gambar Umum Variabel Penelitian

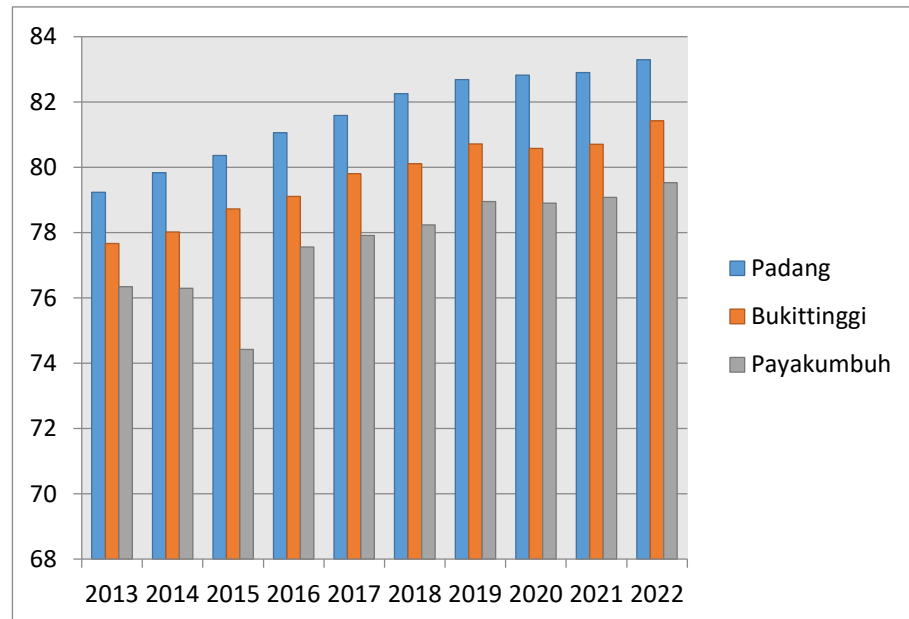
1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik karna pembangunan menjadi hal yang sangat penting terutama bagi negara yang sedang berkembang. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu Indikator yang penting dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia disuatu negara.

IPM digunakan untuk mengukur perkembangan suatu negara, apakah negara tersebut maju, berkembang, atau bahkan terbelakang. Selain itu IPM juga digunakan untuk mengukur negara yang

berpendapatan tinggi, pendapatan menengah-atas, pendapatan menengah-bawah, dan negara miskin atau berpenghasilan rendah.

Grafik 4.1
Data Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2022 (Persen)



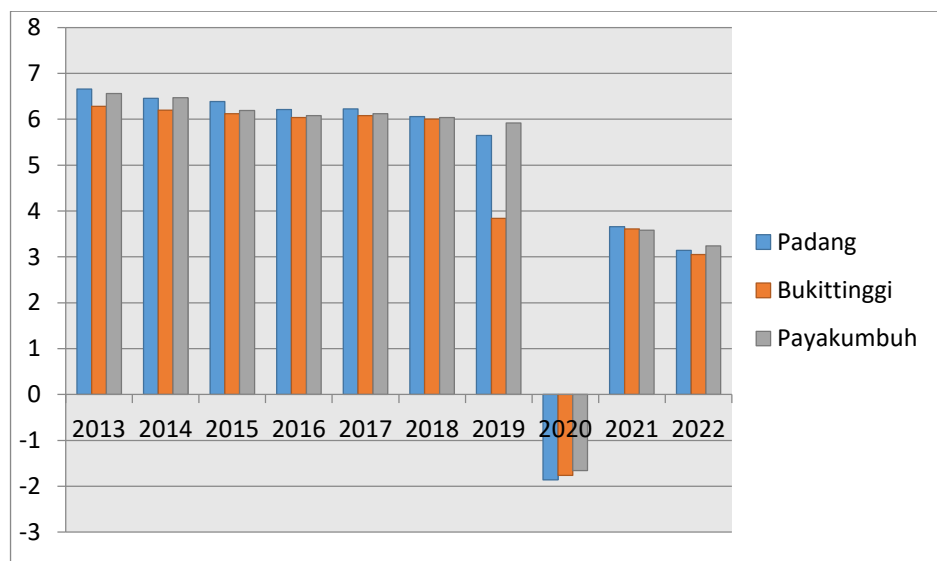
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik pada 4.1 di atas dapat dilihat bahwa total indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami peningkatan setiap tahunnya di Provinsi Sumatera Barat. Dimana kota Padang total IPM lebih tinggi pada tahun 2022 sebesar 83, 29 persen. Sedangkan total IPM di Bukittinggi mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 13 persen disebabkan adanya pandemi Covid-19 hal ini kurangnya pendapatan yang diperoleh masyarakat yang sulit melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun kota Payakumbuh mengalami total IPM paling rendah dibandingkan kota/kabupaten lainnya sebesar 70 persen setiap tahunnya.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Grafik 4.2
Data Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2022 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Mengacu pada grafik 4.2 di atas total pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan pada 2013-2022. Dimana kota Padang, Payakumbuh dan Kab. Bukittinggi mengalami

penurunan yang signifikan sebesar -5,28 persen. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi sangat lemah disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat.

C. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.1
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriablel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	31.62482	10.44623	3.027391	0.0052
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.332034	0.131066	-2.533336	0.0172
Fixed Effect	C	68.85331	13.53941	5.085399	0.0000
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.799288	0.169908	-4.704230	0.0001
Random Effect	C	31.62482	8.828462	3.582143	0.0013
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.332034	0.110768	-2.997556	0.0057

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi tabel 4.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. Uji Chow Likelihood Ratio)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$ model yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect}$ model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel} = \text{Hipotesis ditolak } (H_0)$

$Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel} = \text{Hipotesis diterima } (H_a)$

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.600944	(2,26)	0.0048
Cross-section Chi-square	12.318851	2	0.0021

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.0617, yang menyatakan bahwa nilai *probability* < 0.05 ($0.0048 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Efek*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ tabel} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.152784	1	0.0003

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Hasil uji *hausmant* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.2384, yang menyatakan bahwa nilai *probability* < 0.05 ($0.0003 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji menyatakan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect*

NOTE: Tidak dilakukan lagi uji LM (*Lagrange Multiplier*) karena pada uji chow dan uji hausman yang terpilih adalah sama-sama *Fixed Effect*.

2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus, dan lain-lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

Date: 02/15/23		
Time: 16:43		
Sample: 2013 2022		
	PE	IPM
Mean	5.170000	79.67500
Median	6.050000	79.66500
Maximum	6.660000	83.29000
Minimum	1.660000	74.42000
Std. Dev.	1.624861	2.113172
Skewness	-1.072241	-0.271203
Kurtosis	2.577143	2.826932
Jarque-Bera	5.972011	0.405196
Probability	0.050489	0.816606
Sum	155.1000	2390.250
Sum Sq. Dev.	76.56500	129.4994
Observations	30	30

Sumber: Hasil Output Eviews 9

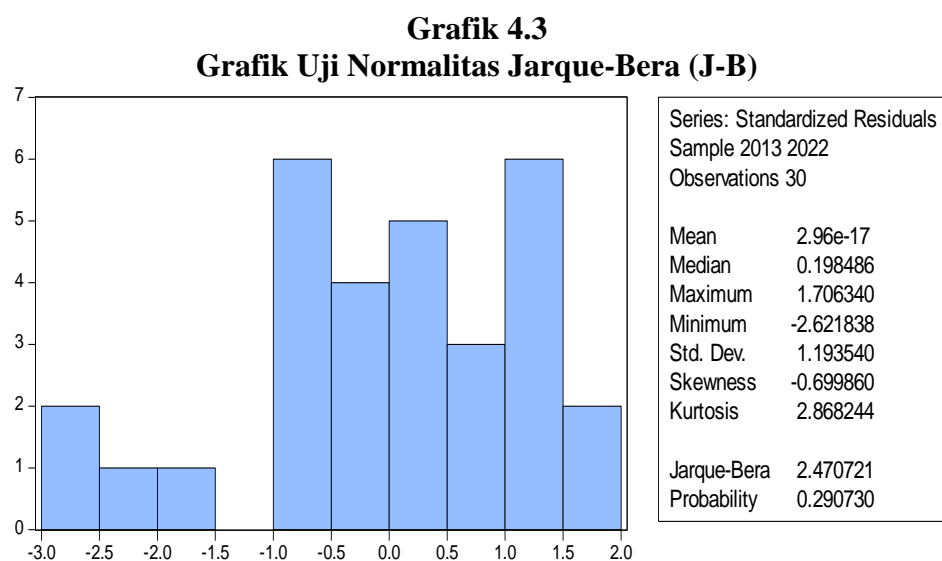
Berdasarkan table 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 6 5.170000 dengan nilai minimum

sebesar 1.660000 dan nilai maksimum sebesar 6.660000, sedangkan standard deviasi sebesar 1.624861.

Variabel indeks pembangunan manusia dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 79.67500 dengan nilai minimum sebesar 74.42000 dengan nilai maksimum sebesar 83.29000 sedangkan standard deviasi sebesar 2.113172.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*). Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal nilai p juga dapat dilihat dari *Kolmogorov Smirnov Z*.



Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan grafik 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0.290730. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 maka $0.290730 > 0.05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari dari Pertumbuhan Ekonomi(Y), IPM (X) dapat dikatakan berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil. Apabila nilai prob. t-statistik (ditunjukkan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t-statistik lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.85331	13.53941	5.085399	0.0000
IPM	-0.799288	0.169908	-4.704230	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah

variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai t-tabel = -4.704230, dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel maka dapat diperoleh: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t-hitung sebesar -4.704230 dan nilai t-tabel sebesar 1,675285. Sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $(-4.704230 < 1.70113)$, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.460438
Adjusted R-squared	0.398181

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.460438. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel indeks

pembangunan manusia sebesar 46,0 persen dan sisanya 54 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variable	Coefficient	S td. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.85331	13.53941	5.085399	0.0000
IPM	-0.799288	0.169908	-4.704230	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.11 di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta IPM_{it} + e$$

$$PE_{it} = 68.85331 - 0.799288 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan analisis berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 68.85331 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 68.85331.
- Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar -0.799288 artinya apabila variabel indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.799288 persen. Koefisien bernilai negatif

artinya terjadi hubungan negatif antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Perhitungan statistik dengan menggunakan E-views 10, yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan menilai hasil output dapat mengetahui Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t-hitung sebesar -4.704230 dan nilai t-tabel sebesar 1,675285. Sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $(-4.704230 < 1.70113)$, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Eka PLPH dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi provinsi di Indonesia, mengatakan bahwa pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila

memperhatikan dua faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Hal ini dengan penelitian yang dilakukan Komang W dan Made J menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muh. Suriadi yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan yang signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil R-square menunjukkan nilai yang sangat rendah hanya sekitar 0,388924, Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel indeks pembangunan manusia sebesar 46,0 persen dan sisanya 54 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan UIN Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Hasil penelusuran data ada pada tiga kota di provinsi Sumatera Barat, yang memiliki data lengkap dan berimplikasi dengan hasil penelitian yang kurang menggambarkan fenomena sesungguhnya terkait Indeks

Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

- b. Hasil R-square menunjukkan nilai yang sangat rendah hanya sekitar 0.460438, artinya ada variabel lain yang dapat dimasukkan ke penelitian ini, akan tetapi peneliti hanya dapat menelusuri dua variabel.
- c. Penggunaan data panel sebagai alat analisis dalam penelitian, sehingga tidak dapat melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendeknya. Penggunaan data panel hanya dapat melihat keterkaitan antar variabel secara keseluruhan.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu uji persial (uji t) diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.704230 dan nilai t-tabel sebesar 1,675285. Sehingga t-hitung < t-tabel yaitu (-4.704230 < 1.70113), maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil perolehan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.460438. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel indeks pembangunan manusia sebesar 46,0 persen dan sisanya 54 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Estimasi regresi linear sederhana dalam penelitian ini $PE_{it} = 68.85331 - 0.799288PM_{it}$, jika Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 68.85331 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 68.85331 satuan., Jika nilai koefisien pada regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar -0.799288 artinya apabila variabel indeks pembangunan manusia mengalami penurunan 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0.799288 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara indeks pembangunan manusia dengan

pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat agar lebih menggali lagi apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari indeks pembangunan manusia yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus lebih meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, meningkatkan teknologi, dan pencapai daya beli masyarakat yang berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang masih rendah. Meningkatkan pencapaian tingkat pendidikan formal masih perlu diupayakan oleh pemerintah agar tercapai kesejahteraan masyarakat yang baik.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya program-program yang diadakan pemerintah untuk mengembangkan skill masyarakat, Masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengikuti program-program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Grahailmu, 2014.

Beik Syauqi Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Mansuri, *Modul Pratikum Eviews*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Shahih, *Tafsir Al-Mukhtasar, Tafsir Riyadh*, Jakarta, 2015.

Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 20011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.

, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka BaruPers, 2018.

Zunaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

Sumber Skripsi dan Jurnal:

Daniel Sitindaon, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*”, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang, 2013.

Dewi Kurniawati Sunusi, dkk. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*, Jurnal. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014.

Eka Pratiwi Lumban toruan Paidi Hidayat, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomidan Keuangan Vol.2No.2

Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.I, No.02, 2013.

Herman Ardiansyah, *Pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3, 2017.

Intan Safitri, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017.

Moh Muqorrobin, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 NO. 3, 2017.

- Nadia Ayu Bhakti, “Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempenagruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.18 No.04 (452-469) ISSN 1411-0393. 2012.
- Nurul Izzah, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun1994-2013*, At-Tijarah Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2015
- Nyoman Lilya Santika Dewi dan Iketut Sutrisna, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, E-Jurnal EPU nud.
- Prima Audia Daniel. Maret 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi*. *Ekonomis: Jurnal Of Economics And Business* Vol. 2 No. 1
- Tommy Prio Haryanto, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. *Economics Development Analysis Journal*. Issn 2252-6889, 2013.
- Yulia Octavia Rahmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1995-2017, *Jurnal Ekonomi*”.

Zuwesty Eka Putri, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), DanaAlokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 2015.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Dian Hasanah
NIM : 16 402 00283
Tempat/ Tanggal lahir : Purba Baru, 2 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 3 dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, `
Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Muhammad Hasnan
Nama Ibu : Maslan Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, `
Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2009 : SD N 142645 Purba Baru
Tahun 2009-2012 : Tsanawiyah Mustafawiyah Purba Baru
Tahun 2012-2015 : Aliyah Mustafawiyah Purba Baru
Tahun 2016-2023 : Program Sarjana (Strata -1) Ekonomi Syariah UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1078/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

30 April 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Rukiah : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dian Hasanah
NIM : 1640200283
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



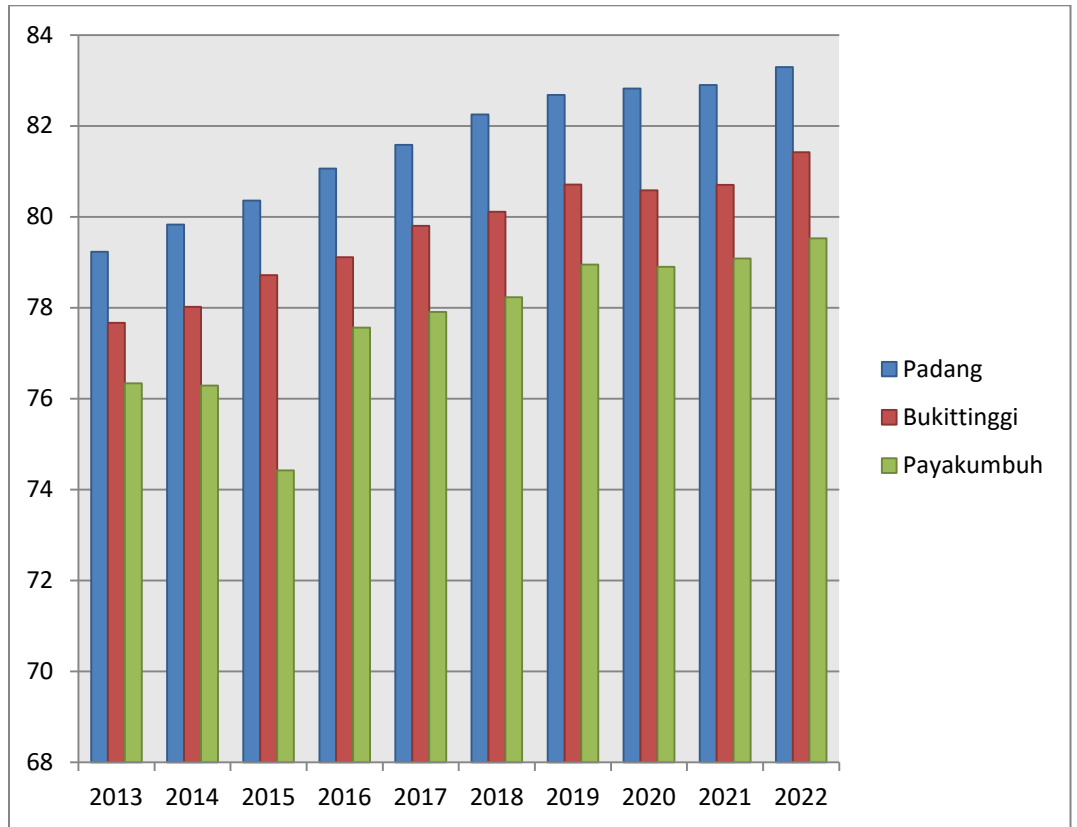
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN 1

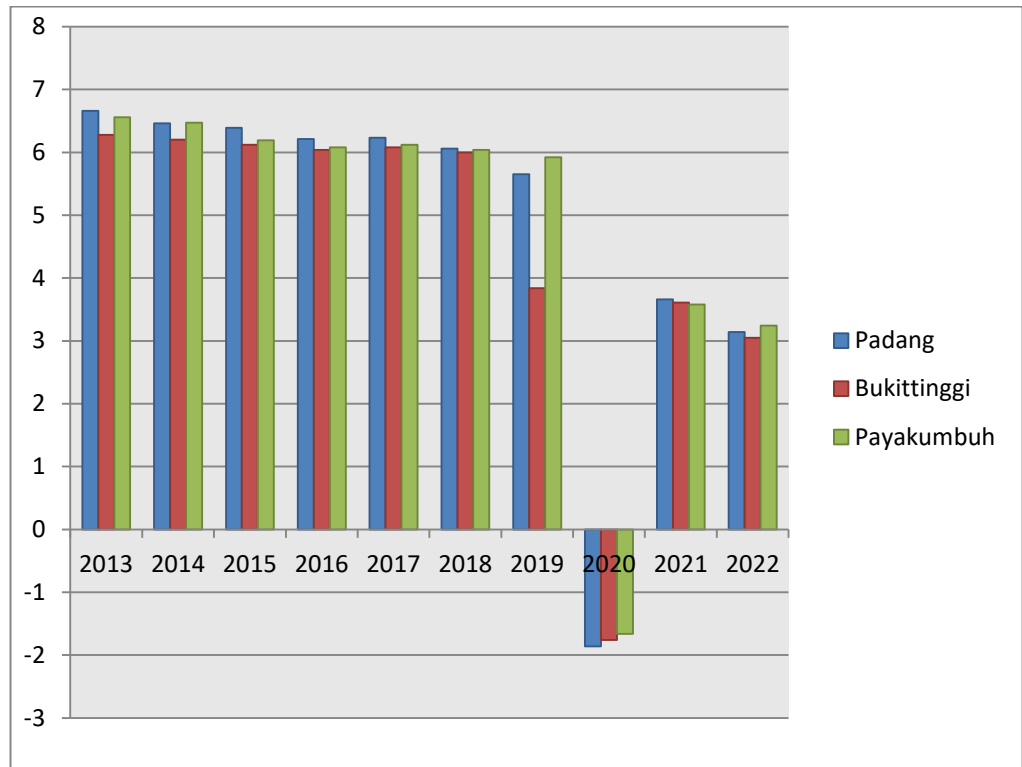
Grafik 4.1
Data Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2022 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

LAMPIRAN 2

Grafik 4.2
Data Pertumbuhan Ekonomi di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2022 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

LAMPIRAN 3

Tabel 4.1
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	31.62482	10.44623	3.027391	0.0052
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.332034	0.131066	-2.533336	0.0172
Fixed Effect	C	68.85331	13.53941	5.085399	0.0000
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.799288	0.169908	-4.704230	0.0001
Random Effect	C	31.62482	8.828462	3.582143	0.0013
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.332034	0.110768	-2.997556	0.0057

Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 4

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.600944	(2,26)	0.0048
Cross-section Chi-square	12.318851	2	0.0021

Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 5

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.152784	1	0.0003

Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 6

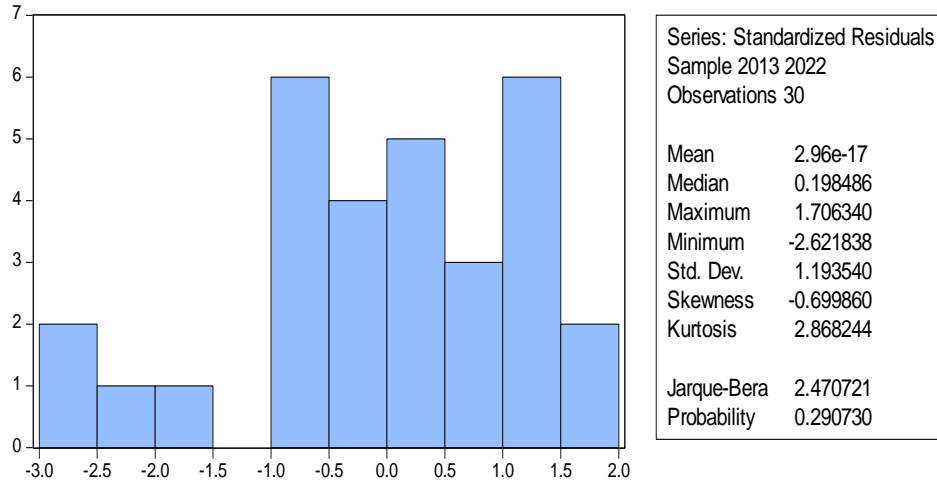
Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

Date: 02/15/23		
Time: 16:43		
Sample: 2013 2022		
	PE	IPM
Mean	5.170000	79.67500
Median	6.050000	79.66500
Maximum	6.660000	83.29000
Minimum	1.660000	74.42000
Std. Dev.	1.624861	2.113172
Skewness	-1.072241	-0.271203
Kurtosis	2.577143	2.826932
Jarque-Bera	5.972011	0.405196
Probability	0.050489	0.816606
Sum	155.1000	2390.250
Sum Sq. Dev.	76.56500	129.4994
Observations	30	30

Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 7

Grafik 4.3
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 8

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.85331	13.53941	5.085399	0.0000
IPM	-0.799288	0.169908	-4.704230	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 9

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.460438
Adjusted R-squared	0.398181

Sumber: Hasil Output Eviews 9

LAMPIRAN 10

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variable	Coefficient	S td. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.85331	13.53941	5.085399	0.0000
IPM	-0.799288	0.169908	-4.704230	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Wilayah	[Metode Baru] Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota														
	Angka Harapan Hidup (Tahun)			Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Pengeluaran (Ribu rupiah/orang/tahun)			IPM		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
SUMATERA BARAT (Provinsi)	67.79	68.00	68.21	12.52	12.81	13.16	8.20	8.27	8.28	9409.00	9479.00	9570.00	67.81	68.36	68.91
Kepulauan Mentawai	63.51	63.53	63.53	10.97	11.09	11.22	6.15	6.16	6.17	5381.00	5409.00	5451.00	55.90	56.10	56.33
Pesisir Selatan	69.30	69.36	69.43	12.29	12.49	12.83	7.57	7.79	8.05	7980.00	8131.00	8233.00	65.80	66.49	67.31
Kab.Solok	66.70	66.80	66.90	12.34	12.38	12.41	7.30	7.44	7.53	8754.00	8824.00	9118.00	65.28	65.62	66.15
Sijunjung	64.70	64.72	64.72	10.83	11.22	11.61	7.10	7.20	7.30	9146.00	9359.00	9599.00	62.92	63.70	64.48
Tanah Datar	68.02	68.15	68.28	12.13	12.22	12.61	7.58	7.63	7.78	9567.00	9719.00	9893.00	66.92	67.29	68.12
Padang Pariaman	66.96	67.07	67.18	12.49	12.56	13.23	6.68	6.77	6.86	9795.00	9866.00	9937.00	65.89	66.20	67.15
Agam	70.67	70.73	70.78	12.07	12.71	13.08	7.68	7.91	8.09	8478.00	8509.00	8637.00	66.94	67.95	68.73
Lima Puluh Kota	69.08	69.13	69.19	11.57	11.92	12.10	7.40	7.52	7.58	8354.00	8451.00	8568.00	65.20	65.87	66.30
Pasaman	65.61	65.67	65.73	11.63	12.07	12.45	7.37	7.48	7.60	6830.00	6888.00	6964.00	61.57	62.26	62.91
Solok Selatan	65.97	65.99	66.02	11.80	11.92	12.03	7.40	7.44	7.80	9024.00	9147.00	9291.00	64.81	65.12	65.86
Dharmasraya	69.54	69.63	69.72	10.85	11.05	11.79	7.83	7.88	7.94	10434.00	10470.00	10505.00	67.40	67.76	68.71
Pasaman Barat	66.79	66.85	66.90	11.10	11.53	11.83	7.24	7.39	7.50	7624.00	7707.00	7809.00	62.55	63.33	63.92
Padang	73.17	73.18	73.18	14.62	14.62	14.65	10.52	10.75	10.89	13237.00	13280.00	13339.00	78.68	79.00	79.23
Kota Solok	72.30	72.32	72.33	13.56	13.75	13.75	10.30	10.35	10.72	10596.00	10689.00	10784.00	74.68	75.02	75.54
Sawahlunto	69.04	69.08	69.14	12.22	12.37	12.52	9.05	9.32	9.45	8428.00	8537.00	8665.00	67.97	68.59	69.07
Padang Panjang	72.43	72.44	72.44	14.29	14.50	14.56	10.19	10.36	10.53	9185.00	9246.00	9307.00	73.76	74.22	74.54
Bukittinggi	73.12	73.12	73.12	13.42	13.87	14.47	10.56	10.62	10.66	11728.00	11856.00	12002.00	76.30	76.92	77.67
Payakumbuh	72.43	72.43	72.43	13.61	13.87	14.13	9.68	9.83	9.93	12037.00	12116.00	12212.00	75.39	75.89	76.34
Pariaman	69.41	69.45	69.48	13.73	14.04	14.43	9.27	9.32	9.88	11473.00	11490.00	11508.00	73.07	73.47	74.51
Source Url: https://sumbar.bps.go.id/indicator/26/135/4/-metode-baru-indikator-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota.html															
Access Time: July 20, 2023, 3:53 pm															

Wilayah	[Metode Baru] Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota														
	Angka Harapan Hidup (Tahun)			Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Pengeluaran (Ribu rupiah/orang/tahun)			IPM		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
SUMATERA BARAT (Provinsi)	68.32	68.66	68.73	13.48	13.60	13.79	8.29	8.42	8.59	9621.00	9804.00	10126.00	69.36	69.98	70.73
Kepulauan Mentawai	63.55	64.05	64.36	11.35	11.48	11.74	6.19	6.27	6.52	5566.00	5684.00	5771.00	56.73	57.41	58.27
Pesisir Selatan	69.46	69.96	70.11	13.02	13.04	13.05	8.10	8.11	8.12	8368.00	8412.00	8605.00	67.75	68.07	68.39
Kab.Solok	66.95	67.35	67.50	12.53	12.88	13.00	7.56	7.57	7.58	9228.00	9334.00	9664.00	66.44	67.12	67.67
Sijunjung	64.72	65.22	65.33	11.91	11.94	12.27	7.32	7.33	7.50	9726.00	9796.00	9895.00	64.95	65.30	66.01
Tanah Datar	68.35	68.75	68.93	12.82	13.35	13.46	7.80	7.93	8.12	10014.00	10103.00	10296.00	68.51	69.49	70.11
Padang Pariaman	67.24	67.64	67.80	13.54	13.54	13.55	6.88	6.89	7.00	9990.00	10260.00	10455.00	67.56	68.04	68.44
Agam	70.80	71.30	71.44	13.58	13.59	13.73	8.10	8.17	8.18	8692.00	8859.00	9111.00	69.32	69.84	70.36
Lima Puluh Kota	69.22	69.23	69.27	12.41	12.76	13.25	7.59	7.91	7.92	8672.00	8774.00	8936.00	66.78	67.65	68.37
Pasaman	65.76	66.26	66.40	12.69	12.70	12.71	7.62	7.63	7.64	7058.00	7340.00	7678.00	63.33	64.01	64.57
Solok Selatan	66.04	66.64	66.78	12.15	12.37	12.51	7.97	7.98	7.99	9390.00	9653.00	9802.00	66.29	67.09	67.47
Dharmasraya	69.76	70.16	70.30	12.19	12.36	12.39	7.99	8.03	8.23	10550.00	10713.00	10781.00	69.27	69.84	70.25
Pasaman Barat	66.93	67.03	67.09	12.29	12.30	12.67	7.53	7.83	7.84	7897.00	8109.00	8393.00	64.56	65.26	66.03
Padang	73.18	73.19	73.19	15.20	15.60	15.87	10.93	10.97	11.24	13387.00	13522.00	13721.00	79.83	80.36	81.06
Kota Solok	72.34	72.74	72.83	14.26	14.27	14.28	10.75	10.77	10.79	10927.00	11350.00	11519.00	76.20	76.83	77.07
Sawahlunto	69.17	69.27	69.33	12.68	12.69	13.05	9.65	9.66	9.92	8780.00	8931.00	9051.00	69.61	69.87	70.67
Padang Panjang	72.44	72.45	72.45	14.73	15.01	15.02	10.79	11.09	11.42	9369.00	9670.00	9804.00	75.05	75.98	76.50
Bukittinggi	73.12	73.52	73.60	14.65	14.92	14.93	10.71	10.79	10.98	12137.00	12330.00	12475.00	78.02	78.72	79.11
Payakumbuh	72.43	72.93	73.03	14.18	14.21	14.22	9.96	10.29	10.30	12296.00	12622.00	12705.00	76.49	77.42	77.56
Pariaman	69.49	69.59	69.63	14.48	14.49	14.50	9.94	9.96	10.09	11541.00	11814.00	12141.00	74.66	74.98	75.44

Wilayah	[Metode Baru] Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota														
	Angka Harapan Hidup (Tahun)			Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Pengeluaran (Ribu rupiah/orang/tahun)			IPM		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
SUMATERA BARAT (Provinsi)	68.78	69.01	69.31	13.94	13.95	14.01	8.72	8.76	8.92	10306.00	10638.00	10925.00	71.24	71.73	72.39
Kepulauan Mentawai	64.37	64.49	64.68	12.07	12.39	12.76	6.69	6.95	7.08	6010.00	6211.00	6429.00	59.25	60.28	61.26
Pesisir Selatan	70.23	70.45	70.73	13.06	13.30	13.31	8.13	8.14	8.25	8819.00	9089.00	9444.00	68.74	69.40	70.08
Kab.Solok	67.65	67.95	68.34	13.01	13.02	13.03	7.60	7.84	7.85	9743.00	10035.00	10309.00	67.86	68.60	69.08
Sijunjung	65.44	65.69	66.02	12.34	12.35	12.36	7.72	7.77	8.10	10093.00	10277.00	10395.00	66.60	66.97	67.66
Tanah Datar	69.11	69.38	69.73	13.59	13.88	14.32	8.14	8.44	8.45	10331.00	10417.00	10709.00	70.37	71.25	72.14
Padang Pariaman	67.96	68.23	68.58	13.56	13.57	13.62	7.21	7.50	7.86	10579.00	10919.00	11158.00	68.90	69.71	70.59
Agam	71.57	71.83	72.17	13.94	13.85	13.86	8.39	8.69	8.85	9388.00	9489.00	9780.00	71.10	71.70	72.37
Lima Puluh Kota	69.31	69.47	69.70	13.26	13.27	13.28	7.96	7.97	7.98	9151.00	9500.00	9842.00	68.69	69.17	69.67
Pasaman	66.54	66.82	67.18	12.72	12.78	12.79	7.65	7.66	7.86	7882.00	8238.00	8599.00	64.94	65.60	66.46
Solok Selatan	66.92	67.21	67.58	12.68	12.69	12.70	8.00	8.15	8.16	9891.00	10199.00	10505.00	67.81	68.45	68.94
Dharmasraya	70.44	70.73	71.10	12.40	12.41	12.42	8.24	8.25	8.46	10851.00	11189.00	11431.00	70.40	70.86	71.52
Pasaman Barat	67.15	67.37	67.67	13.06	13.22	13.40	7.85	7.86	8.06	8704.00	8979.00	9180.00	66.83	67.43	68.21
Padang	73.20	73.35	73.57	16.15	16.50	16.51	11.32	11.33	11.34	13957.00	14312.00	14728.00	81.58	82.25	82.68
Kota Solok	72.92	73.14	73.45	14.29	14.30	14.31	10.95	11.01	11.02	11673.00	11968.00	12337.00	77.44	77.89	78.38
Sawahlunto	69.39	69.59	69.87	13.14	13.15	13.16	9.93	9.94	9.97	9343.00	9765.00	10238.00	71.13	71.72	72.39
Padang Panjang	72.46	72.58	72.77	15.03	15.04	15.05	11.43	11.44	11.45	10240.00	10440.00	11013.00	77.01	77.30	78.00
Bukittinggi	73.69	73.91	74.22	14.94	14.95	14.96	11.30	11.31	11.32	12816.00	13035.00	13586.00	79.80	80.11	80.71
Payakumbuh	73.13	73.33	73.61	14.23	14.24	14.25	10.45	10.46	10.72	12858.00	13114.00	13464.00	77.91	78.23	78.95
Pariaman	69.67	69.87	70.15	14.51	14.52	14.53	10.10	10.36	10.37	12425.00	12611.00	12958.00	75.71	76.26	76.70
Source Url: https://sumbar.bps.go.id/indicator/26/135/2/-metode-baru-indikator-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota.html															
Access Time: July 20, 2023, 3:57 pm															

Wilayah	[Metode Baru] Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota														
	Angka Harapan Hidup (Tahun)			Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Pengeluaran (Ribu rupiah/orang/tahun)			IPM		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SUMATERA BARAT (Provinsi)	69.47	69.59	69.90	14.02	14.09	14.10	8.99	9.07	9.18	10733.00	10790.00	11130.00	72.38	72.65	73.26
Kepulauan Mentawai	64.73	64.73	64.93	12.82	12.89	12.89	7.09	7.20	7.48	6281.00	6321.00	6567.00	61.09	61.35	62.19
Pesisir Selatan	70.86	70.96	71.25	13.32	13.33	13.35	8.26	8.27	8.43	9212.00	9270.00	9686.00	69.90	70.03	70.84
Kab.Solok	68.58	68.79	69.19	13.04	13.05	13.30	7.86	7.87	7.89	10171.00	10215.00	10539.00	69.08	69.24	70.02
Sijunjung	66.21	66.36	66.70	12.37	12.38	12.64	8.11	8.12	8.30	10361.00	10389.00	10582.00	67.74	67.86	68.69
Tanah Datar	69.94	70.12	70.49	14.33	14.34	14.59	8.61	8.62	8.90	10588.00	10616.00	10695.00	72.33	72.46	73.29
Padang Pariaman	68.79	68.97	69.34	13.67	13.68	13.93	7.87	7.88	8.16	10998.00	11050.00	11159.00	70.61	70.76	71.63
Agam	72.37	72.53	72.89	13.87	13.88	13.88	8.96	8.97	8.98	9651.00	9662.00	10171.00	72.46	72.57	73.29
Lima Puluh Kota	69.79	69.84	70.08	13.29	13.30	13.40	7.99	8.07	8.08	9596.00	9668.00	10035.00	69.47	69.68	70.28
Pasaman	67.40	67.59	67.96	12.80	12.81	13.05	8.09	8.10	8.11	8425.00	8440.00	8619.00	66.64	66.77	67.41
Solok Selatan	67.81	68.01	68.38	12.71	12.72	12.73	8.28	8.32	8.41	10325.00	10367.00	10560.00	69.04	69.23	69.71
Dharmasraya	71.33	71.53	71.90	12.43	12.44	12.51	8.47	8.55	8.56	11273.00	11324.00	11650.00	71.51	71.76	72.30
Pasaman Barat	67.82	67.94	68.25	13.61	13.68	13.69	8.19	8.27	8.55	9047.00	9089.00	9381.00	68.49	68.76	69.57
Padang	73.65	73.69	73.93	16.52	16.53	16.54	11.58	11.59	11.60	14481.00	14540.00	14889.00	82.82	82.90	83.29
Kota Solok	73.61	73.73	74.06	14.32	14.33	14.34	11.03	11.04	11.35	12117.00	12168.00	12515.00	78.29	78.41	79.23
Sawahlunto	70.00	70.10	70.40	13.17	13.18	13.42	10.17	10.32	10.43	10182.00	10195.00	10537.00	72.64	72.88	73.73
Padang Panjang	72.82	72.82	73.02	15.06	15.07	15.07	11.62	11.63	11.92	10734.00	10754.00	11153.00	77.93	77.97	78.78
Bukittinggi	74.38	74.50	74.82	14.97	14.98	14.99	11.33	11.34	11.63	13282.00	13331.00	13633.00	80.58	80.70	81.42
Payakumbuh	73.74	73.84	74.14	14.26	14.27	14.29	10.73	10.81	10.82	13281.00	13317.00	13687.00	78.90	79.08	79.53
Pariaman	70.28	70.38	70.67	14.54	14.55	14.61	10.59	10.67	10.78	12796.00	12818.00	13150.00	76.90	77.07	77.65
Source Url: https://sumbar.bps.go.id/indicator/26/135/1/-metode-baru-indikator-indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota.html															
Access Time: July 20, 2023, 3:57 pm															